

PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) – KULIAH TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Liliyana¹ Utin Nina Hermina² Rudy Tandra³
Politeknik Negeri Pontianak^{1,2,3}
liliyana_polnep@yahoo.com
nienhermina@gmail.com
rudytandra@polnep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi peluncuran Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang diterapkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) khusus mahasiswa Perguruan Tinggi adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. KIP-Kuliah merupakan program bantuan pendidikan untuk siswa/i lulusan SMA, SMK, dan sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara gratis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh Program KIP – Kuliah terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak (2) Apakah ada pengaruh Program KIP-Kuliah terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang selanjutnya akan diolah software SPSS for Windows versi 25. Hasil Pengolahan data diperoleh dimana nilai R square = positif (0,282). $F_{hitung} = 38.448$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.201 > 1.987$, menunjukkan adanya pengaruh KIP – Kuliah terhadap motivasi mahasiswa Polnep. Dan hasil perhitungan berikutnya menunjukkan dimana nilai R square = positif (0,233). $F_{hitung} = 29,766$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.456 > 1.987$, menunjukkan adanya pengaruh KIP – Kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Polnep.

Kata kunci: KIP-kuliah, motivasi belajar, prestasi belajar

Abstract

This research was based on the launch of the Smart Indonesia Programme or Program Indonesia Pintar (PIP) through Presidential Instruction Number 7 of 2014, which was implemented through the Indonesian Smart College Card or Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-College) specifically for college students. KIP-College is an educational assistance program for high school, vocational, and equivalent students with economic limitations to continue their studies to higher education for free. The goals of this research are: (1) Is there any effect of the KIP-College Program on increasing students' learning motivation at the Polytechnic State of Pontianak? And; (2) Is there any effect of the KIP-College Program on improving students' learning achievement at the Polytechnic State of Pontianak? Data collection was carried out using a questionnaire which was then processed by data processing software (v25.0). The data processing results were obtained with R-squared = positive (0.282). F-value 38.448, significance score $0.000 < 0.05$ and t-value (6.201) > t-table (1.987), showed that KIP-College affected the students' motivation. Another calculation also indicated that KIP-College influenced students' achievement with R-squared = positive (0,233), F-value 29.766, significance score $0.000 < 0.05$, and t-value (5.456) > t-table (1.987).

Keywords: KIP-college, learning motivation, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Ilmu dapat diperoleh melalui banyak cara baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti yang diamanatkan Pasal 31 UUD 1945 bahwa

(1)Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran; (2)Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang. Selanjutnya Pasal 31 UUD 1945 setelah Amandemen

mengamanatkan (1)Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2)Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3)Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur Undang-Undang; (4)Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; (5)Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Menindaklanjuti Pasal 31 UUD 1945 tersebut maka Pemerintah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang diterapkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) khusus untuk mahasiswa atau Perguruan Tinggi adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. KIP-Kuliah merupakan program bantuan pendidikan untuk siswa/i lulusan SMA, SMK, dan sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara gratis. Dengan adanya KIP-Kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah anak yang dapat berkuliah. Sesuai penjelasan di laman <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/>, KIP-Kuliah pada dasarnya berbeda dengan beasiswa lainnya. Sesuai dengan penjelasan Pasal 76 UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa beasiswa pada umumnya merupakan pemberian penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi. Berbeda dengan KIP-Kuliah, yang merupakan bantuan biaya pendidikan bagi yang memiliki potensi akademik namun memiliki keterbatasan ekonomi.

KIP-Kuliah mulai diluncurkan pada tahun 2020, sebagai pengganti beasiswa yang sebelumnya bernama Bidikmisi. Adapun keunggulan dari KIP-Kuliah seperti yang dijelaskan pada laman <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/> sebagai berikut: (1)Jumlahnya lebih banyak dari Bidikmisi yakni lebih dari 400.000 orang untuk tahun 2020. (Jumlah bidikmisi tahun 2019 sebesar 130.000 beasiswa); (2)Lebih banyak memberi akses kepada pendidikan vokasi; (3)Sistem terintegrasi dengan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi; (4)KIP Kuliah terbagi menjadi 2 kelompok yaitu KIP Kuliah dan KIP Kuliah Afirmasi; serta (5)KIP Kuliah Afirmasi antara lain meliputi Bantuan Biaya Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADiK) untuk ADik Papua, ADik Papua Barat dan ADik 3T.

Walaupun dengan program yang berbeda namun pemberian Bidik Misi maupun KIP-Kuliah memberikan peluang untuk lebih banyak mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Selanjutnya diharapkan tidak akan ada lagi alasan bagi anak – anak muda penerus masa depan bangsa Indonesia yang tidak mengenyam pendidikan di Indonesia.

Politeknik Negeri Pontianak sebagai salah salah Perguruan Tinggi pendidikan vokasi di Indonesia, juga merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri penerima KIP-Kuliah. Politeknik Negeri Pontianak memiliki 8 jurusan yang dibagi menjadi 28 program studi. Sesuai dengan peraturan penerima KIP-Kuliah berlaku untuk program studi yang berakreditasi A dan B, maka program studi di Polnep yang memenuhi syarat penerima KIP-Kuliah sebanyak 21 Prodi dengan jumlah mahasiswa 871 orang mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1)Untuk mengetahui adakah pengaruh Program KIP-Kuliah terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa Politenik Negeri Pontianak, dan (2)Untuk mengetahui adalah pengaruh Program KIP–Kuliah terhadap peningkatan prestasi

belajar mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah metode survei dengan perangkat pengumpulan data kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data primer. Jenis pertanyaan di kuesioner adalah pertanyaan tertutup, di mana responden hanya bisa memilih dari pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian akan dilakukan selama Bulan Mei sampai bulan Oktober 2021 di Politeknik Negeri Pontianak (Polnep). Alasan memilih Polnep adalah karena Polnep merupakan salah satu penerima Program KIP-Kuliah. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan alat dan beberapa bahan yang mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diolah dengan menggunakan netbook dengan bantuan program *software 25.0 for windows* yang terutama digunakan untuk pengolahan data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa penerima KIP-Kuliah tahun 2020 sebanyak 871 orang mahasiswa. Sedangkan jumlah sample yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 87,1 orang. Untuk memudahkan perhitungan, maka sampel penelitian digenapkan menjadi 100 orang. Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode ini, peneliti membatasi jumlah sample yang diambil. Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sesuai

dengan Sugiyono (2016: 82) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Convenience sampling* digunakan untuk memilih populasi berdasarkan kemudahan dalam menemui responden. Adapun kriteria sample yang diambil adalah mahasiswa penerima KIP-Kuliah tahun 2021 yang masih berstatus mahasiswa aktif.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 8), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas (KIP-Kuliah) digambarkan dengan symbol X dan Variabel terikat (Motivasi belajar dan Prestasi Belajar) digambarkan dengan symbol Y1 dan Y2. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah KIP-Kuliah berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Polnep (H1) dan KIP-Kuliah berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Polnep (H2).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket dalam bentuk pikiran dan pertanyaan tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling tepat.

Tabel 2.1 Variabel X Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah	Tujuan Kartu Indonesia Pintar	- Menghilangkan hambatan ekonomi bagi anak untuk berprestasi pada saat kuliah sehingga mereka memperoleh akses pelayanan pendidikan yang lebih baik - Membantu anak kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran	1(K1), 2(K2), 3(K3)
	Sasaran penerimaan dana KIP	- Terdaftar sebagai warga belajar di lembaga - Dana diterima dengan baik oleh mahasiswa	4(K4), 5(K5), 6(K6)
	Sifat dan Mandaat KIP	- Dana KIP dikelola dan digunakan oleh mahasiswa	7(K7)
	Syarat dan Penerimaan KIP	- Calon mahasiswa mengajukan KIP - Calon mahasiswa mendaftar dan lulus di Perguruan Tinggi	9(K8), 11(K9), 12(K10)

		- Mahasiswa mengikuti aturan yang ditetapkan Perguruan Tinggi	
	Mekanisme Pengusulan	- Mahasiswa dari keluarga pemegang KKS/KPS	13(K11)
	Mekanisme Penetapan Penerima	- Teknis penerimaan usulan calon mahasiswa penerima KIP - Teknik menetapkan siswa penerima KIP	14(K12), 15(K13), 16(K14)

Tabel 2.2 Variabel Y1 Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Motivasi Belajar Mahasiswa	Fungsi Motivasi Belajar	- Menentukan arah perbuatan mahasiswa ke arah yang hendak dicapai	17(M1)
	Macam – macam Motivasi Belajar	- Motivasi Intrinsik - Tekun menghadapi tugas - Ulet menghadapi kesulitan - Hasrat dan minat yang tinggi untuk belajar	18(M2), 19(M3), 20(M4)
	Tujuan Motivasi Belajar	- Supaya siswa lebih giat dalam belajar	23(M5)

Tabel 2.3 Variabel Y2 Prestasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Prestasi Belajar	Kognitif	- Mendapatkan nilai sesuai standar	10(P1)
	Afektif	- penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman) dan karakterisasi (penghayatan).	8(P2)
	Psikomotor	- keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi dan nonverbal	21(P3), 22(P4)

2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Surapranata (2009: 50), “Validitas adalah suatu kondep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes apakah layak digunakan atau tidak.”

Menurut Arikunto (2012: 100), “Reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Realibilitas dapat pula diartikan dengan keajegan bilamana ters tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relative sama.” Selanjutnya menurut Thoha (2003: 118), “Reliabilitas dapat pula diartikan dengan keajegan atau stabilitas.”

2.3 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*). Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.

Editing, adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data.

Skoring, setelah melalui tahap editing, selanjutnya adalah memberikan nilai pada setiap item pernyataan – pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Untuk memudahkan perhitungan, masing-masing pernyataan alternatif jawaban mengacu pada skala Likert yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Cukup Setuju (C) bernilai 3, Setuju (S) bernilai 4, dan Sangat Setuju (SS) bernilai 5.

Coding, adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk pada kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibentuk dalam angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Pengkodean dilakukan setelah tahap *editing* selesai yang dilakukan untuk memberikan

identitas pada data yang diedit sehingga memiliki arti pada saat dianalisis.

Tabulasi, adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka tersebut serta menghitungnya. Tabulasi juga merupakan proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sehingga dapat meringkas data sesuai dengan kebutuhan analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemik yang melanda dunia, pemberian KIP menjadi salah satu solusi supaya mahasiswa tetap bisa kuliah tanpa terbebani untuk memikirkan pembayaran SPP semester bahkan biaya hidupnya. Peneliti dalam hal ini melakukan penyebaran kuesioner secara *online* terhadap mahasiswa penerima KIP secara acak di Politeknik Negeri Pontianak. Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan September tahun 2021. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, tim peneliti membuat google form terlebih dahulu. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner oleh tim penyebaran kuesioner.

Karakteristik responden penelitian adalah 45% terdiri dari responden laki-laki dan 55% terdiri dari responden perempuan. Usia responden antara 18 – 21 tahun. Responden yang diteliti berasal dari 8 Jurusan yang ada di Politeknik Negeri Pontianak, yaitu Jurusan Teknik Sipil (11%), Jurusan Teknik Mesin (4 %), Jurusan Teknik Elektro (15%), Jurusan Administrasi Bisnis (15%), Jurusan Akuntansi (12%), Jurusan Teknologi Pertanian (18%). Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan (21%), dan Jurusan Teknik Arsitektur (4%).

3.1 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrument penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang digunakan. Sebelum melakukan pengujian dengan regresi, diperlukan uji validitas untuk mengetahui apakah instrumen penelitian memang mengukur

variabel yang tepat. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai R tabel untuk jumlah sampel sebesar 100 sampel dan signifikan sebesar 5% yaitu 0,195. Tabel berikut ini merupakan hasil uji validitas dengan 100 sampel.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No	Konstruk	Butir	Nilai	Ket.
1.	KIP-Kuliah (K) (X)	K1	0,438	Valid
		K2	0,451	Valid
		K3	0,596	Valid
		K4	0,626	Valid
		K5	0,516	Valid
		K6	0,537	Valid
		K7	0,366	Valid
		K8	0,560	Valid
		K9	0,605	Valid
		K10	0,262	Valid
		K11	0,466	Valid
		K12	0,554	Valid
		K13	0,492	Valid
		K14	0,343	Valid
2.	Motivasi (M) (Y1)	M1	0,458	Valid
		M2	0,724	Valid
		M3	0,772	Valid
		M4	0,754	Valid
		M5	0,744	Valid
3.	Prestasi Belajar (P) (Y2)	P1	0,615	Valid
		P2	0,535	Valid
		P3	0,710	Valid
		P4	0,811	Valid

Penentuan valid atau tidaknya ítem pertanyaan adalah dengan membandingkan nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai R tabel dengan DF (100 sampel, keakuratan 5%) yaitu 0,195. Setelah dibandingkan dengan angka tersebut maka semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen yang mengukur konsep. Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha nya memiliki *rule of thumb* > 0,6. Tabel 8 berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel-variabel yang digunakan, dengan sampel sejumlah 100 sampel.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Konstruk	Alpha	Keterangan
1.	KIP-Kuliah	0,698	Reliable
2.	Motivasi	0,720	Reliable
3.	Prestasi Belajar	0,601	Reliable

Berdasarkan tabel di atas semua konstruk memiliki *Cronbach Alpha* memiliki *rule of thumb* $> 0,6$ sehingga bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner konsisten atau reliabel.

3.4 Hasil Pengujian Statistik

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang menggunakan alat analisis korelasi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.00. Dilakukan dua kali pengujian karena hanya ada dua hipotesis yang diuji. Adapun hipotesis pada penelitian ini menduga adanya pengaruh dari KIP-Kuliah terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa. Hasil perhitungan pengaruh KIP-Kuliah terhadap Motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.3 KIP-Kuliah Terhadap Motivasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.274	1.91763

a. Predictors: (Constant), Kartu Indonesia Pintar

**Tabel 3.4 KIP-Kuliah Terhadap Motivasi
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.384	1	141.384	38.448	.000 ^b
	Residual	360.376	98	3.677		
	Total	501.760	99			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Kartu Indonesia Pintar

**Tabel 3.5 KIP-Kuliah Terhadap Motivasi
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.035	2.530		2.385	.019
	Kartu Indonesia Pintar	.263	.042	.531	6.201	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Dari hasil perhitungan dimana nilai R square = positif (0,282). $F_{hitung} = 38,448$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,201 > 1,987$, menunjukkan

adanya pengaruh KIP-Kuliah terhadap motivasi mahasiswa Polnep.

Hasil perhitungan pengaruh KIP-Kuliah terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.6 KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.225	1.21895

a. Predictors: (Constant), Kartu Indonesia Pintar

Tabel 3.7 KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.227	1	44.227	29.766	.000 ^b
	Residual	145.613	98	1.486		
	Total	189.840	99			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Kartu Indonesia Pintar

Tabel 3.8 KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.290	1.609		3.910	.000
	Kartu Indonesia Pintar	.147	.027	.483	5.456	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari hasil perhitungan dimana nilai R square = positif (0,233). $F_{hitung} = 29,766$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,456 > 1,987$, menunjukkan adanya pengaruh KIP-Kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Polnep. Setelah melakukan pengujian Hipotesis, selanjutnya adalah menampilkan

statistik deskriptif untuk memperkuat hasil pengujian dengan regresi. Dari statistik deskriptif diketahui kecenderungan jawaban responden. Jika dilihat berdasarkan nilai rata-ratanya. Untuk semua variabel yang ada, baik jawaban secara keseluruhan per variabel maupun jawaban per butir.

Tabel 3.9 Hasil Statistik Deskriptif

BUTIR	PERNYATAAN										Rata-rata
	STS (1)	%	TS (2)	%	C (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
K1	1	1	0	0	3	3	41	41	55	55	4,49
K2	1	1	2	2	25	25	54	54	18	18	3,86
K3	0	0	0	0	4	4	27	27	69	69	4,65
K4	0	0	0	0	6	6	46	46	48	48	4,42
K5	0	0	1	1	2	2	40	40	57	57	4,49
K6	0	0	0	0	10	10	65	65	25	25	4,15
K7	0	0	1	1	9	9	45	45	45	45	4,34
K8	0	0	0	0	0	0	34	34	66	66	4,66
K9	0	0	0	0	7	7	35	35	58	58	4,51
K10	7	7	18	18	32	32	34	34	9	9	3,20
K11	6	6	34	34	20	20	20	20	20	20	3,14
K12	0	0	0	0	4	4	39	39	57	57	4,53
K13	0	0	0	0	4	4	52	52	44	44	4,40
K14	1	1	1	1	1	1	26	26	71	71	4,65
M1	1	1	0	0	4	4	33	33	62	62	4,55
M2	0	0	0	0	2	2	45	45	53	53	4,51
M3	0	0	0	0	18	18	49	49	33	33	4,15
M4	0	0	0	0	10	10	47	47	43	43	4,33
M5	0	0	1	1	15	15	53	53	31	31	4,14

BUTIR	PERNYATAAN										Rata-rata
	STS (1)	%	TS (2)	%	C (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
P1	0	0	0	0	0	0	25	25	75	75	4,75
P2	0	0	0	0	0	0	28	28	72	72	4,72
P3	0	0	26	26	68	68	6	6	0	0	2,80
P4	0	0	24	24	65	65	11	11	0	0	2,87

Dari statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel independen ada pada pernyataan K8 yaitu 4,66, yang artinya mayoritas responden menyetujui pernyataan ini. Yaitu pernyataan, "Saya mengikuti peraturan penerima KIP". Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel independen ada pada pernyataan kuesioner K10 yaitu 3,20 yang artinya sebagian besar responden memberikan jawaban netral atau malah tidak setuju dengan pernyataan ini. Butir pernyataan ini adalah, "Saya melakukan pelaporan penggunaan dana KIP", artinya responden tidak melakukan pelaporan penggunaan dana KIP-Kuliah. Dana beasiswa yang diterima oleh mahasiswa merupakan bantuan dan fasilitas yang diberikan oleh negara untuk mendukung program pendidikan nasional dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi di Indonesia. Tidak semua mahasiswa bisa mendapatkan beasiswa tersebut.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas beasiswa yang diterima, mahasiswa seharusnya melakukan pelaporan kepada pengelola KIP-Kuliah di Perguruan Tinggi tempat mahasiswa tersebut menempuh pendidikan. Namun untuk Politeknik Negeri Pontianak, pelaporan yang diwajibkan kepada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah ada berbentuk hasil studi yang diserahkan kepada bidang Akademik dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS). Khusus untuk pelaporan penggunaan dana belum dilakukan karena dana yang dikelola secara mandiri oleh mahasiswa penerima KIP-Kuliah ada biaya hidup saja. Sehingga penggunaan biaya hidup tersebut diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Di luar laporan

keuangan, kewajiban mahasiswa penerima KIP-Kuliah adalah mengikuti kegiatan kemahasiswaan minimal 1 organisasi. Keaktifan berorganisasi mahasiswa tersebut dipantau oleh pengelola KIP Polnep. Namun untuk memantau penggunaan dana sehingga dana bantuan (beasiswa) yang diberikan Pemerintah dengan tujuan untuk membantu pendidikan mahasiswa tersebut dapat digunakan sesuai tujuan pemberian beasiswa tersebut. Dengan kata lain, penggunaan dana beasiswa tersebut harus diperhatikan dan diawasi apakah tepat sasaran atau tidak.

Mahasiswa sebagian besar sudah mengikuti peraturan yang ditetapkan untuk penerima KIP-Kuliah, artinya pada intinya mahasiswa mau mengikuti aturan. Sehingga perlu ditambahkan poin pelaporan penggunaan dana sebagai satu syarat bagi penerima KIP-Kuliah menjadi hal yang tidak masalah. Dengan adanya laporan tersebut, juga akan menambah tanggung jawab mahasiswa sehingga tidak sembarangan menggunakan dana beasiswa yang diperolehnya. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai salah satu motivasi (ekstrinsik) untuk beberapa mahasiswa yang awalnya harus dipaksa untuk membuat laporan. Namun akhirnya akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan.

Untuk variabel dependen (motivasi), nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan kuesioner M1, yaitu 4,55 yang artinya hampir semua responden menyetujui pernyataan tersebut. Butir pernyataan adalah "Saya mempunyai arah dan tujuan hidup". Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel independen ada pada pernyataan kuesioner M5 yaitu 4,14 yang artinya sebagian besar responden memberikan jawaban netral atau malah tidak setuju dengan pernyataan ini. Butir pernyataan ini

adalah, “Saya giat belajar”. Dari sebaran jawaban kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan responden cukup setuju bahwa KIP-Kuliah memotivasi mahasiswa untuk giat belajar, namun bukan satu-satunya hal yang membuat mahasiswa menjadi giat belajar. Pemberian KIP-Kuliah mendorong mahasiswa menetapkan arah dan tujuan hidup. Mahasiswa yang mendapatkan KIP-Kuliah ini merupakan mahasiswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi akademik ataupun non akademik yang bagus.

Dengan keterbatasan ekonomi, yang awalnya mahasiswa tersebut tidak berani bermimpi untuk berkuliah namun karena mendapatkan bantuan beasiswa membuat rata-rata mahasiswa menjadi punya arah dan tujuan hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pemberian penghargaan. Penghargaan yang diberikan kepada seseorang bisa banyak model, salah satunya adalah pemberian beasiswa melalui Program KIP-Kuliah ini. Pemberian beasiswa ini juga merupakan salah satu usaha bertujuan. Usaha dalam bentuk pemberian beasiswa dan tujuannya ada mencerdaskan kehidupan bangsa secara umum, khususnya adalah meningkatkan jumlah murid Sekolah Menengah Atas yang melanjutkan kuliah. Yang perlu dicermati adalah mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak yang menerima KIP-Kuliah tidak serta merta menjadi giat belajar.

Artinya perlu ada prioritas dari pengelola KIP Polnep untuk mendorong keinginan mahasiswa supaya lebih fokus lagi untuk meningkatkan prestasi akademik. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa Polnep penerima KIP lebih didorong dan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan organisasi dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Jadi yang mendapatkan pengawasan yang lebih besar adalah di keaktifan di luar kegiatan pembelajaran. Sedangkan mahasiswa Polnep penerima KIP berasal dari daerah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kota namun tidak sedikit yang berasal dari daerah. Secara standar pendidikan tidak bisa dipungkiri ada

sedikit perbedaan, terutama untuk mata kuliah khusus sehingga butuh penyesuaian ketika berkuliah di Polnep.

Untuk variabel dependen (prestasi belajar), nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan kuesioner P1, yaitu 4,75 yang artinya hampir semua responden menyetujui pernyataan tersebut. Butir pernyataan adalah “Saya mendapatkan nilai sesuai dengan syarat yang ditetapkan”. Hal tersebut termasuk ke dalam prestasi kognitif, yaitu prestasi berdasarkan pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan rata-rata mahasiswa Polnep penerima KIP-Kuliah berusaha mengejar prestasi akademik dengan standar IPK yang ditetapkan.

Dilihat dari pernyataan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah sebesar 4,72 menjawab nilai IPK di atas 2,75. Salah satu kewajiban penerima KIP-Kuliah adalah adanya penekanan untuk mempertahankan nilai IPK, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih mengejar nilai akademik. Namun, kemampuan kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa Polnep penerima KIP-Kuliah baru sampai pada kemampuan pengamatan dan ingatan. Sebagian sudah bisa memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh ketika berkuliah.

Tapi untuk kemampuan analisa dan sintesis, untuk mahasiswa semester awal belum terlihat dengan alasan mata kuliah yang dipelajari di semester awal masih mata kuliah dasar. Sejalan dengan pembahasan di sub variabel motivasi, dorongan dan pemantauan dari pihak pengelola KIP-Kuliah Polnep belum prioritas di bidang akademik namun lebih ke non akademik. Sehingga dapat disimpulkan prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa Polnep Penerima KIP-Kuliah tersebut adalah karena memang mahasiswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang bagus. Hal ini sejalan karena penerima KIP-Kuliah sudah melalui seleksi administrasi salah satunya adalah seleksi nilai di rapor.

Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel independent ada pada pernyataan kuesioner P3 yaitu 2,80 yang artinya sebagian besar responden memberikan jawaban netral atau malah tidak setuju dengan pernyataan ini. Butir pernyataan ini adalah, “Saya sering mendapatkan hadiah”. Hadiah adalah salah satu bentuk penghargaan dan apresiasi terhadap prestasi seseorang. Untuk mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah, tidak lagi berhak mengajukan beasiswa lainnya karena beasiswa KIP-Kuliah ini sudah menanggung semua biaya kuliah sampai selesai, termasuk adanya bantuan biaya hidup. Namun sebenarnya hadiah itu tidak harus dalam bentuk beasiswa, tapi bisa pula dalam bentuk penghargaan yang lain asalkan mahasiswa memiliki prestasi yang lain. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan dan memiliki prestasi di dalamnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan dimana nilai R square = positif (0,282). $F_{hitung} = 38,448$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,201 > 1,987$, menunjukkan adanya pengaruh KIP-Kuliah terhadap motivasi mahasiswa Polnep.
2. Dari hasil perhitungan dimana nilai R square = positif (0,233). $F_{hitung} = 29,766$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,456 > 1,987$, menunjukkan adanya pengaruh KIP-Kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Polnep.
3. Dari statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel independen ada pada pernyataan K8 yaitu 4,66, yang artinya mayoritas responden menyetujui pernyataan ini. Yaitu pernyataan, “Saya mengikuti peraturan penerima KIP”. Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel independent ada pada pernyataan

kuesioner K10 yaitu 3,20 yang artinya sebagian besar responden memberikan jawaban netral atau malah tidak setuju dengan pernyataan ini. Butir pernyataan ini adalah, “Saya melakukan pelaporan penggunaan dana KIP”.

4. Untuk variabel dependen (motivasi), nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan kuesioner M1, yaitu 4,55 yang artinya hampir semua responden menyetujui pernyataan tersebut. Butir pernyataan adalah “Saya mempunyai arah dan tujuan hidup”. Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel independent ada pada pernyataan kuesioner M5 yaitu 4,14. Butir pernyataan ini adalah, “Saya giat belajar”.
5. Untuk variabel dependen (prestasi belajar), nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan kuesioner P1, yaitu 4,75 yang artinya hampir semua responden menyetujui pernyataan tersebut. Butir pernyataan adalah “Saya mengikuti proses seleksi penerima KIP dengan baik”. Sedangkan nilai rata-rata terendah variabel independent ada pada pernyataan kuesioner P3 yaitu 2,80 yang artinya sebagian besar responden memberikan jawaban netral atau malah tidak setuju dengan pernyataan ini. Butir pernyataan ini adalah, “Saya sering mendapatkan hadiah”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Arikunto, Suharsini. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Alfabeta
- Djaali. (2012). Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Duncan, GarciaTeresa dan McKeachie, Wilbert. (2005). The Making of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire. *Educational Psychologist*, 40:2, 117-128
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Mulyadi. (2001). Psikologi Pendidikan, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press
- Nurkencana. (2005). Evaluasi Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Olivia, F. (2011). Teknik Ujian Efektif. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sardiman. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Sumarna Surapranata. (2009). Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib. (2003). Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Uno Hamzah B. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Askara